

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu alat bantu penunjang pembelajaran yang ditujukan untuk menunjang proses belajar peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai (Yanti et al., 2022). Selain dapat berbentuk lembaran atau media cetak LKPD pada saat ini juga dapat berupa E-Modul (Elektronik LKPD). LKPD berisi tentang petunjuk dan soal latihan khusus yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD ini bisa diberikan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik

LKPD Elektronik atau biasa disebut e-LKPD adalah pengembangan dari bahan ajar LKPD cetak yang disusun dengan format elektronik yang dapat didesain sesuai keinginan dan kreatifitas pendidik yang memuat latihan soal berbentuk interaktif dan dapat diakses menggunakan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pamungkas & Fitriyani, 2023), bahwa LKPD elektronik dapat menampilkan video, gambar, teks dan soal-soal yang dapat

dinilai secara otomatis. Adanya e-LKPD dalam hal ini memungkinkan siswa mendapatkan akses yang lebih fleksibel dan interaktif yang memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri atau dalam pengaturan kelas yang berbeda. Hal ini selaras dengan (Nurhidayati, 2019), LKPD interaktif dapat membantu proses pembelajaran karena terdiri dari materi dan latihan soal-soal yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer atau HP.

Penggunaan e-LKPD dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan materi yang telah di ajarkan. Hal ini selaras dengan pendapat (Andres et al., 2023), bahwa e-LKPD juga memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan bagi siswa. Ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencegah siswa bosan dengan pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa e-LKPD dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa elektronik lembar kerja peserta didik (e-LKPD) merupakan suatu bahan ajar berbasis teknologi digital yang disusun secara terstruktur, bersifat keterampilan proses dengan berpusat pada siswa, dapat ditambahkan multimedia untuk membantu meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Berdasarkan pengertian dan penjelasan mengenai LKPD yang telah disinggung, menurut (Ega Ayu Lestari, 2019), fungsi LKPD sebagai berikut: Sebagai bahan ajar yang bisa memiliki peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Serta mempermudah pelaksanaan pengajar kepada peserta didik Menurut (Kristyowati, 2018), fungsi LKPD yaitu: LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan LKPD berfungsi sebagai petunjuk pratikum.

Menurut (Khasanah & Fadila, 2018), Fungsi LKPD bagi guru yaitu fungsi LKPD bagi guru yaitu agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa. Dengan menggunakan LKPD, kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien karena di dalam LKPD sudah terdapat lembar tugas siswa yang sudah disusun secara sistematis sesuai kompetensi dasar yang harus mereka capai.

d. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Tujuan LKPD adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, dan mengembangkan keterampilan

khusus mata pelajaran. LKPD juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam penguasaan materi pelajaran. Tolak ukur kemampuan tersebut hasilnya berbentuk nilai berupa angka di dalam buku rapor yang disebut dengan hasil belajar. Dari hasil belajar tersebut setiap individu akan dapat diketahui secara signifikan mengenai perkembangan pengetahuan yang diperoleh dalam setiap periode pembelajaran. Menurut (Mursalim & Rumbarak, 2021), Lembar kerja siswa yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan mereka.

e. Langkah Langkah Pengusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut (Jannah & Suciptaningsih, 2023) dalam menyusun LKPD terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan.

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi apa yang diperlukan untuk LKPD; analisis ini harus mencakup materi pokok, pengalaman belajar, dan materi yang diajarkan, serta kompetensi apa yang harus dikuasai siswa.
- 2) Membuat peta kebutuhan LKPD yang sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- 3) Menentukan judul LKPD yang didasarkan pada capaian pembelajaran (CP), materi pokok, atau pengajaran.
- 4) Penulisan LKPD, yang mencakup sejumlah langkah. Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang

merupakan penjabaran dari Capaian Pembelajaran (CP), harus dibuat terlebih dahulu.

- 5) Menciptakan alat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa; alat tes yang digunakan berisi materi yang diajarkan,
- 6) Menyusun materi LKPD yang dapat berupa informasi pendukung seperti gambaran umum atau ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Sumber informasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian, dll.
- 7) Pertimbangkan struktur LKPD, yang terdiri dari judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas, dan langkah kerja, serta penilaian.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan melalui pengalaman ataupun studi pengajaran. Proses belajar melibatkan interaksi langsung dan tidak langsung antara individu dan lingkungan. Setiap individu yang belajar di dalam Lembaga pendidikan akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merujuk pada pencapaian prestasi yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Secara umum, hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa selama tahap pembelajarannya.

Menurut (Rahman, 2021), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Sementara itu, (Muakhirin, 2017), mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti program belajar mengajar dengan tujuan yang ditentukan. Perubahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kegiatan belajar melalui aspek kognitif (Dewi & Lestari, 2020).

Selain itu, perubahan tingkah laku setelah belajar dapat termasuk perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti atau paham. Angka, atau nilai, digunakan untuk menunjukkan hasil belajar siswa. Nilai-nilai ini dapat menunjukkan prestasi atau keberhasilan siswa selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, sebagai guru, mereka harus dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau tingkat penguasaan pengetahuan yang dimiliki siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat terlibat dalam perubahan yang terjadi. Hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran dan diukur melalui nilai

untuk menunjukkan keberhasilan atau prestasi siswa. Beberapa komponen yang mempengaruhi hasil belajar

b. Faktor yang Memengaruhi Hasil belajar

Menurut (Lawe, 2018), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa adalah pada saat melaksanakan pembelajaran seorang guru hendaklah menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang daya berpikir siswa serta dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran berbasis proyek mampu memberdayakan siswa sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Pendapat lain mengatakan, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Noprinda & Soleh, 2019). Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar yang dimiliki setiap siswa umumnya berbeda. Oleh karena itu, penting bagi siswa dalam mengenal gaya belajar dan ketepatan penggunaan gaya belajar. Dengan demikian, siswa tidak akan kesulitan atau mendapat kendala dalam memahami, menerima, dan mengolah informasi pada saat proses belajar. Selain faktor

internal, terdapat juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu salah satunya pemanfaatan media belajar.

Sementara itu menurut (Pingge & Wangid, 2016), faktor utama keberhasilan pembelajaran ialah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu mengajar, membantu mengkomunikasikan materi pembelajaran lewat suatu alat atau media. Dengan demikian, media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber atau pengajar kepada didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh.

Sedangkan (Astuti et al., 2021), berpendapat bahwa IQ merupakan faktor bawaan dari setiap siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. IQ merupakan faktor bawaan dari setiap siswa, siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata tentunya akan memperoleh kemudahan dalam menyerap materi dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas. IQ juga berperan penting dalam proses pembelajaran siswa dan menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu Faktor internal yang melibatkan kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti keluarga,

masyarakat, sekolah, dan pemanfaatan media pembelajaran juga berperan penting dalam hasil belajar siswa serta penggunaan media pembelajaran diidentifikasi sebagai faktor utama keberhasilan pembelajaran, dengan media berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dan merangsang partisipasi siswa. Dan yang terakhir yaitu faktor IQ sebagai faktor bawaan juga dapat mempengaruhi kemudahan siswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran, serta menentukan keberhasilan mereka dalam proses belajar.

3. IPAS

a. Pengertian IPAS

IPAS adalah Penggabungan makna ilmu Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut (Septiana, 2023), IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta berinteraksi dan kaitannya dengan kehidupan manusia di muka bumi. Dalam hal ini, pembelajaran IPAS mengutamakan pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi melalui proses mencari tahu dan melakukan suatu kegiatan agar siswa dapat memahami lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial.

Selanjutnya, faktor IQ sebagai faktor bawaan dapat memengaruhi seberapa mudah siswa menyerap dan memahami materi pembelajaran dan bagaimana mereka berhasil dalam proses belajar.

Penggabungan ini dilakukan pada saat pergantian kurikulum menjadi kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Menurut Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), tujuan dari penggabungan muatan IPAS di sekolah dasar adalah untuk mendorong siswa untuk mengendalikan baik lingkungan alam maupun sosial.

Selanjutnya, faktor IQ sebagai faktor bawaan dapat memengaruhi seberapa mudah siswa menyerap dan memahami materi pembelajaran dan bagaimana mereka berhasil dalam proses belajar. Sebenarnya, lembar kerja peserta didik (LKPD) harus diperbarui agar sesuai dengan kurikulum yang telah diberlakukan. Sebagai contoh, Indonesia telah mengadopsi kurikulum baru yang disebut kurikulum merdeka. Menurut (Putra & Vanda, 2023), pengembangan LKPD berbasis kurikulum bebas belajar dapat membantu siswa memperoleh keterampilan pemecahan masalah yang mandiri dan kreatif. Ini juga dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar.

b. Pembelajaran IPAS

Selanjutnya, faktor IQ sebagai faktor bawaan dapat memengaruhi seberapa mudah siswa menyerap dan memahami materi pembelajaran dan bagaimana mereka berhasil dalam proses belajar. Menurut Kemdikbud, pembelajaran dibagi menjadi fase. Pendidikan dasar terdiri dari fase A untuk kelas 1-2, fase B khusus untuk kelas 3-

4, dan fase C untuk kelas 5-6. Setiap fase menggunakan buku yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Di antara mata pelajaran intrakurikuler yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika, Bahasa Inggris, PJOK, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, dan Budi Pekerti. Tidak seperti kurikulum 2013 yang memiliki tema.

Selanjutnya, faktor IQ sebagai faktor bawaan dapat memengaruhi seberapa mudah siswa menyerap dan memahami materi pembelajaran dan bagaimana mereka berhasil dalam proses belajar. Pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada peningkatan pendidikan praktis secara terpisah, tetapi juga mengembangkan pendekatan pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan sosial (Jannah & Suciptaningsih, 2023). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana alam semesta berinteraksi dan bagaimana kaitannya dengan kehidupan manusia di Bumi. Pembelajaran IPAS dapat membuat pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan hasil belajar siswa (Pratama et al., 2023).

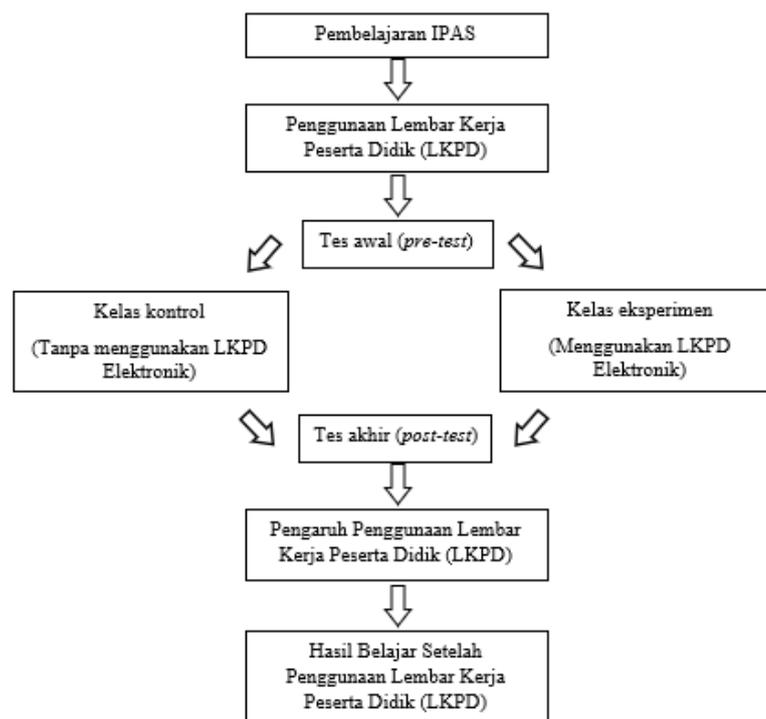
Dengan adanya perubahan tersebut maka guru dituntut agar dapat mengemas pembelajar IPAS dengan menggunakan sumber belajar dan bahan ajar yang tepat agar memudahkan peserta didik dalam proses belajar IPAS. Salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran IPAS yaitu menggunakan LKPD.

LKPD yang telah diselesaikan oleh peserta didik nantinya akan dapat membantu guru dalam mengetahui perkembangan pengetahuan siswa pada proses pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya LKPD yang sesuai maka akan dapat memberikan hasil belajar yang baik. Sedangkan apabila LKPD yang diberikan tidak sesuai maka akan menimbulkan masalah dalam hasil belajar, oleh karena itu Pendidikan diharapkan mampu mengatasi permasalahan ini dengan berbagai upaya.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, maka didapatkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_a: Tidak ada pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elektronik terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SDN 01 Nambangan Kidul.

H₀: Ada pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elektronik terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SDN 01 Nambangan Kidul.